

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hidup di dalam lingkungan masyarakat tidak jarang memunculkan berbagai bentuk pribadi seseorang yang beragam, Salah satunya yaitu memiliki keberanian dan rela berkorban. Bentuk kepribadian atau sifat satu ini sering kali didefinisikan untuk pribadi seseorang yang disebut pahlawan. Pahlawan sendiri digambarkan sebagai sosok yang rela menghadapi tantangan untuk melindungi serta menjaga suatu hal yang penting. Dari sifat dan tindakan yang dimiliki pribadi atau seseorang yang dapat disebut pahlawan, bisa diartikan bahwa hal tersebut termasuk dalam bentuk perilaku heroik. Perilaku heroik pada dasarnya merupakan sebuah gambaran dari sikap seseorang yang memiliki rasa keberanian, peduli, rela berkorban demi membela suatu subjek tertentu (Anggoro et al., 2024). Bentuk dari perilaku heroik sendiri tidak memiliki spesifikasi khusus untuk menyatakan bahwa tindakan yang dilakukan pribadi seseorang adalah bentuk perilaku heroik, hal ini karena bentuk dari perilaku heroik terkadang digambarkan untuk sosok berpengaruh seperti pahlawan, namun tidak salah juga untuk menggambarkan perilaku heroik pada diri seseorang yang memiliki jiwa dari perilaku heroik itu sendiri.

Masyarakat sebagai khalayak aktif membutuhkan suatu hal demi mewujudkan kebutuhannya. Kebutuhan yang biasa dimiliki oleh kebanyakan

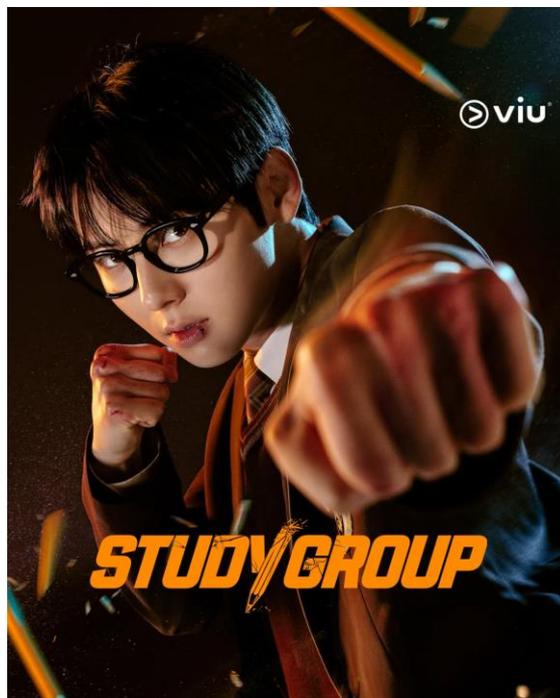
masyarakat adalah kebutuhan dalam mengonsumsi sebuah media, salah satunya yaitu film atau serial drama. Film dan Serial drama yang merupakan salah satu bentuk dari komunikasi massa merupakan salah satu karya dalam bentuk audiovisual yang memiliki fungsi untuk menyampaikan hal informatif, edukatif, hingga persuasif kepada penonton melalui media (Syafriana, 2022). Film dan serial drama memiliki peminat penontonnya sendiri, hal ini tergantung pada genre atau asal negara dari film atau serial drama apa yang ditonton. Berdasarkan hasil survei dari DataIndonesia.id terkait film dan serial yang paling sering dilihat oleh kalangan pengguna layanan *streaming* video khususnya di Indonesia pada tahun 2024 adalah dari Korea Selatan, yaitu sebesar 72 persen, kemudian disusul oleh Indonesia sebesar 67 persen, Amerika Serikat sebesar 53 persen, Inggris 40 persen, Jepang sebesar 39 persen, dan Taiwan 28 persen, serta Eropa sebesar 25 persen (Rizaty, 2024). Hal ini menjadikan film dan serial drama Korea memiliki banyak peminat di Indonesia. Serial drama Korea atau dapat disebut sebagai *K-drama* merupakan bentuk dari pesan yang ingin disampaikan kepada penonton dengan alur cerita dan visual yang menarik, yang mana disuguhkannya berbagai genre untuk dapat dipilih oleh penonton sesuai yang diinginkan. Genre tersebut meliputi romansa, *sageuk* (berlatar belakang sejarah Korea), komedi, misteri, hingga *action*.

Saat ini kebanyakan dari penonton serial khususnya serial drama Korea telah memiliki akses lebih mudah dalam menonton tayangan serial drama yang diinginkan. Layanan OTT (Over-The-top) pada platform khusus dapat

menjadi tempat untuk melakukan aktivitas menonton dari tayangan suatu konten. OTT (Over-The-Top) sendiri merupakan layanan yang menyediakan konten berupa video atau audio yang dapat diakses oleh pengguna melalui internet (Busson et al., 2016). Dapat diketahui bahwa OTT (Over-The-top) merupakan salah satu bentuk dari media baru. Hal ini dapat diyakinkan dari pernyataan oleh McQuail (1987) (dalam Faidlatul Habibah & Irwansyah, 2021) yang menjelaskan bahwa bentuk dari teknologi baru yang mencakup internet, satelit, kabel, penyimpanan data, dan pencarian informasi, serta tampilan visual yang dikendalikan oleh sistem komputer. Hal tersebut menjadikan bahwa semua hal yang telah dimodifikasi hingga memunculkan teknologi baru, salah satunya yaitu OTT (Over-The-top) maka dapat dikatakan mempermudah penggunaannya dalam menyuguhkan suatu konten. Pada layanan OTT (Over-The-top) terdapat berbagai jenis kategori, yaitu layanan *streaming* video, layanan *streaming* audio, layanan *streaming* TV live, dan layanan *streaming* game. Pada Konteks layanan *streaming* video, telah bermunculannya berbagai macam platform yang menyuguhkan tayangan khususnya serial drama Korea, salah satunya adalah platform Viu.

Viu yang merupakan salah satu platform layanan *streaming* video berupa film, *variety show*, hingga serial drama ini telah memunculkan beberapa serial drama Korea terbaru di awal tahun 2025 ini. Salah satu serial drama Korea yang tengah menjadi perbincangan para penonton di awal tahun ini salah satunya adalah serial drama Korea *Study Group*. Serial drama dengan genre *action* ditambah unsur komedi ini memiliki latar belakang pada

pendidikan dan sekolah, yang mana berfokus pada menegakkan keadilan di sekolah. Selama tayangnya serial drama Korea *Study Group*, rating yang dimiliki mengalami peningkatan, hal ini dapat ditunjukkan dengan kenaikan rating sebesar 8,4/10 di IMDb, ditambah berhasil menempati peringkat atas di berbagai negara. Dapat diketahui bahwa serial drama Korea *Study Group* menjadi salah satu serial drama yang populer di awal tahun 2025, salah satunya adalah di Indonesia. Hal tersebut dapat dibuktikan dari data yang diperoleh dari platform layanan streaming video Viu (dalam Sunanto, 2025) yaitu mulai dari minggu pertama penayangan, serial drama Korea *Study Group* menduduki peringkat paling atas di beberapa negara diantaranya Indonesia, Thailand, dan Malaysia.



Gambar 1. 1 Poster Serial Drama Korea *Study Group*

(Sumber : Instagram @viuindonesia)

Serial drama Korea *Study Group* sendiri merupakan serial drama dengan jumlah 10 episode yang diadaptasi dari serial webtoon dengan judul yang sama. Serial drama yang berlatar belakang sekolah dengan genre *action* ditambah dengan komedi ini menceritakan tentang kehidupan siswa bernama Yoon Ga Min yang bersekolah di SMK Teknik Yunseong, yang mana terkenal dengan reputasi sekolah yang buruk karena menormalisaikan kebiasaan merokok dan kekerasan di dalam sekolah. Yoon Ga Min sendiri merupakan pribadi yang terlihat selalu berpenampilan rapi dan berkacamata, ditambah dengan memiliki ambisi yang besar dalam bidang akademik. Meskipun telah memiliki ambisi dan rajin dalam bidang akademik, siswa satu ini selalu mendapat peringkat terbawah di sekolahnya. Oleh karena itu Yoon Ga Min bertekad untuk membentuk kelompok belajar demi meningkatkan nilai akademisnya untuk bisa melanjutkan mimpinya yaitu berkuliah. Kelompok belajar tersebut sendiri beranggotakan lima orang, diantaranya Yoon Ga Min sebagai ketua kelompok belajar, kemudian Kim Se Hyun, Lee Ji Woo, Choi Hee Won, dan Lee Joon sebagai anggota.

Berjalannya kelompok belajar yang didirikan tidak disangka kurang berjalan sesuai yang direncanakan, hal ini karena adanya ketidakadilan yang dilakukan oleh pihak sekolah dan juga geng rusuh. Ketidakadilan yang didapatkan oleh kelompok belajar tersebut diantaranya yaitu penindasan dan kekerasan, dimana keadaan kelompok belajar menjadi terasa terancam. Namun Yoon Ga Min sebagai ketua kelompok belajar selalu menjadi garda terdepan untuk melindungi kelompok belajarnya dari geng rusuh demi

berjalanya kelompok belajar kedepannya, yang mana meskipun siswa tersebut terlihat seperti kutu buku tetapi terdapat dimilikinya keterampilan dalam bertarung atau bela diri di atas rata-rata. Dengan kemampuannya tersebut sering kali digunakan untuk melawan geng rusuh, hal ini dilakukan agar tetap melindungi kelompok belajarnya serta menyadarkan pihak dari geng rusuh, sekolah, dan terkait untuk berhenti melakukan ketidakadilan dengan melakukan tindakan penindasan.

Kisah yang terjadi dalam serial drama Korea *Study Group* dapat dikatakan bahwa sering sekali terjadi di realita, yang mana ketidakadilan berupa kekerasan di beberapa lingkungan sekolah selalu terjadi setiap tahunnya di berbagai macam negara, salah satunya yaitu di Korea Selatan dan Indonesia. Di negara Korea selatan dimilikinya survei yang didapat dari KBS WORLD Indonesian yang mana terdapat sekitar 68.000 siswa di Korea Selatan pernah mengalami tindakan kekerasan di sekolah di tahun 2024 kemarin, laporan yang diterima menyatakan bahwa ada beberapa kategori kasus kekerasan yang terjadi disekolah, yaitu diantaranya sebanyak 39,4 persen dari mereka telah mengalami kekerasan secara verbal, kemudian sebanyak 15,5 persen dari mereka telah mengalami kekerasan secara fisik dan pengucilan, 7,4 persen telah mengalami kekerasan berupa perundungan siber, 5,9 persen telah mengalami kekerasan seksual, dan 5,4 persen telah mengalami pemerasan dengan kekerasan (KBS WORLD Indonesian, 2024). Sementara di Indonesia sendiri kekerasan yang terjadi di satuan pendidikan pada bulan Januari hingga September tahun 2024 melalui Forum Serikat Guru

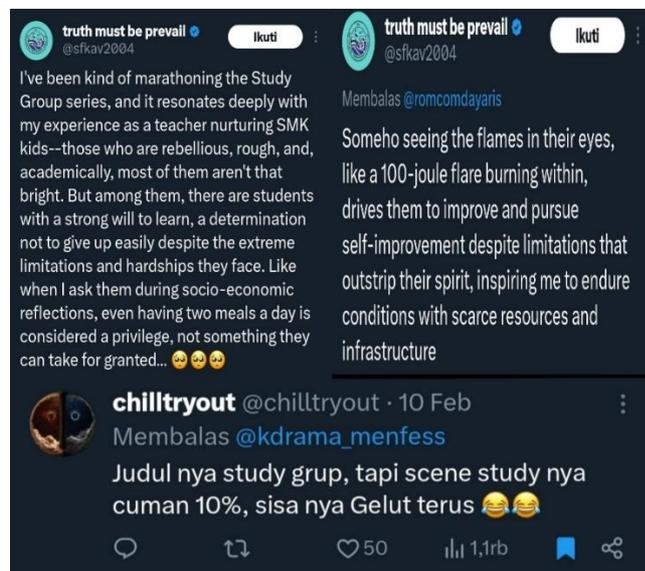
Indonesia (FGSI) (dalam Yanuar, 2024) menyatakan bahwa kasus kekerasan yang terjadi telah mencapai 36 kasus, yang mana dengan total korban mencapai 144 peserta didik, dari banyaknya kasus tersebut telah mencakup empat jenis kekerasan, yaitu diantaranya 55,5 persen dari mereka mengalami kekerasan fisik, kemudian 36 persen telah mengalami kekerasan seksual, 5,5 persen telah mengalami kekerasan secara psikis, dan yang terakhir 3 persen diantara mereka telah mengalami kebijakan yang mengandung unsur kekerasan. Dari kasus di realita yang terjadi dapat menunjukkan bahwa serial drama Korea *Study Group* merupakan salah satu bentuk pesan untuk menggambarkan serta menunjukkan bahwa penindasan ataupun kekerasan yang terjadi itu ada nyatanya dan harus ditentang serta dilawan demi mewujudkan keadilan sesuai dengan sistem pendidikan yang seharusnya telah diterapkan.

Tindakan perlawanan yang dilakukan oleh kelompok belajar dengan menggunakan kemampuan bela diri atau menggunakan kekerasan untuk melindungi kelompok belajar dan menghilangkan dominasi geng rusuh di sekolah dalam serial drama Korea *Study Group* dapat dikatakan sebagai bentuk dari perilaku heroik. Perilaku heroik sendiri merupakan bentuk dari sikap atau tindakan yang terdiri dari keberanian, kepedulian, dan rela berkorban yang dimiliki oleh individu, yang mana hal tersebut dilakukan demi melindungi subjek tertentu (Anggoro et al., 2024). Dapat dikatakan sebagai bentuk perilaku heroik karena yang terdapat dalam serial drama

Korea ini menggambarkan rasa rela berkorban dengan melakukan perlawanan demi melindungi suatu hal.

Dapat dipahami kembali bahwa tindakan atau sikap yang terdapat dalam cerita di serial drama tentunya akan membentuk beberapa pandangan dari penonton khususnya generasi Z, yang mana dapat diketahui dari total jumlah populasi di Indonesia sebesar 74,93 persen, generasi Z merupakan kelompok yang paling mendominasi sebesar 27,94 persen (A'yun, 2025). Generasi Z juga dikenal dengan generasi yang bergantung pada teknologi khususnya internet, menyukai konten berupa audio dan visual, serta berpikiran kritis dapat dipahami bahwa pada pemaknaan tersebut nantinya dapat dinilai dari beberapa aspek tertentu, seperti kemampuan generasi Z sebagai penonton dalam proses penerimaan pesan yang disampaikan dan latar belakang pengetahuan generasi Z sebagai penonton. Pada konteks serial drama Korea *Study Group*, tindakan perlawanan yang dilakukan dengan menggunakan kekuatan bela diri dengan tujuan untuk melindungi kelompok belajar dan menghilangkan dominasi geng rusuh di sekolah mereka dapat memunculkan berbagai pendapat atau pandangan, yang mana apakah bentuk tindakan tersebut memang menunjukkan sisi dari perilaku heroik atau malah menunjukkan sisi timbal balik dari kekerasan itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari beberapa contoh pandangan penonton melalui media sosial, salah satunya X terkait serial drama Korea *Study Group*, ada yang memiliki pandangan bahwa alur cerita yang diberikan memberikan dampak emosional akibat memiliki pengalaman yang serupa dalam dunia pendidikan, yang mana

penonton merasa dengan hambatan yang ada menjadikan kelompok belajar memiliki tekad lebih kuat untuk terus berkembang yang nantinya memunculkan rasa perjuangan dan keberanian. Di sisi lain terdapat pandangan yang menunjukkan hal sebaliknya, yang mana serial drama Korea *Study Group* merupakan drama yang lebih menonjolkan sisi tayangan dengan unsur perkelahian dari pada tayangan yang menunjukkan sisi dari belajar yang dilakukan oleh kelompok belajar di serial drama Korea tersebut.



Gambar 1. 2 Komentar Penonton terhadap Pandangan Perilaku heroik dalam Serial Drama Korea *Study Group*

(Sumber : Media Sosial X)

Dari adanya hal tersebut, penulis sebagai peneliti memiliki ketertarikan untuk mengetahui serta memahami lebih dalam mengenai penerimaan generasi Z sebagai penonton terhadap pemaknaan perilaku heroik dalam serial drama Korea *Study Group*, perilaku heroik tersebut ditunjukkan pada tindakan perlawanan yang dilakukan kelompok belajar dengan menggunakan

kekuatan bela diri, yang mana apakah generasi Z sebagai penonton memaknai tindakan perlawanan tersebut sebagai bentuk dari perilaku heroik yang didasari oleh unsur perilaku heroik dan solidaritas atau justru memaknainya sebagai tindakan yang menyimpang dan jauh dari makna perilaku heroik. Melalui pemilihan analisis resepsi milik Stuart Hall sebagai acuan penelitian, penulis sebagai peneliti nantinya berfokus pada pencarian beberapa pemaknaan dari sudut pandang generasi Z sebagai penonton terhadap bentuk dari perilaku heroik yang terdapat pada serial drama Korea *Study Group* di Viu, kemudian dilanjutkan dengan melakukan pengelompokkan yang terbagi dalam tiga kategori, yaitu hegemoni dominan, negosiasi, dan oposisi. Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijelaskan tersebut, dengan demikian penulis sebagai peneliti memilih judul penelitian “Penerimaan Generasi Z terhadap Perilaku Heroik dalam Serial Dama Korea *Study Group* di Viu”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat ditemukannya rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana penerimaan generasi z terhadap perilaku heroik dalam serial drama Korea *Study Group* di Viu ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini, maka dapat dikeahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

penerimaan generasi z terhadap perilaku heroik dalam serial drama Korea *Study Group* di Viu.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat membantu memberikan manfaat seperti wawasan baru melalui informasi ilmiah terkait pemaknaan generasi z sebagai penonton dalam suatu tayangan berupa serial drama dengan menggunakan teori analisis resepsi milik Stuart Hall. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi sumber rujukan untuk mahasiswa khususnya program studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

b. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menyalurkan informasi mengenai proses pemaknaan audiens menggunakan analisis resepsi, tayangan serial drama, dan hal yang berkaitan dengan perilaku heroik. Kemudian penelitian ini juga dapat mejadi sarana untuk referensi penelitian lebih lanjut terkait fokus atau permasalahan yang masih berkaitan.